

**TESIS**

**PENINGKATAN KARAKTER SISWA MELALUI PENERAPAN KARAKTER  
PROFETIK DI SMA NEGERI 5 LANGSA**



Oleh

**MUHAMMAD ZIRWANDA  
5032019001**

**PASCA SARJANA PROGRAM STUDI MAGISTER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**LANGSA**

**2023**

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul : Peningkatan Karakter Siswa Melalui Penerapan  
Karakter Profetik di SMA Negeri 5 Langsa

Nama : Muhammad Zirwanda

NiM : 5032019001

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama

Telah Disetujui Tim Penguji Ujian Tesis

Ketua : Dr. Zulkarnaini, MA (  )  
(Pembimbing I/Penguji)

Sekretaris : Burhanuddin Sihotang, MA (  )

Anggota : Dr. Miswari, M.Ud (  )

Dr. Mulyadi, MA (  )

Dr. Razali Mahmud, MM (  )  
(Pembimbing II/Penguji)

Diuji di Langsa pada tanggal 2 Maret 2023

Pukul : 09.00 s.d 11.00 WIB

Hasil/Nilai : 80

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana  
IAIN Langsa

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul

### **PENINGKATAN KARAKTER SISWA MELALUI PENERAPAN KARAKTER PROFETIK DI SMA NEGERI 5 LANGSA**

Yang ditulis oleh :

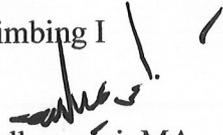
Nama : Muahammad Zirwanda  
NIM : 5032019001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Langsa, 15 Januari 2023

Pembimbing I

  
Dr. Zulkarnaini, MA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana  
IAIN Langsa

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul

### **PENINGKATAN KARAKTER SISWA MELALUI PENERAPAN KARAKTER PROFETIK DI SMA NEGERI 5 LANGSA**

Yang ditulis oleh :

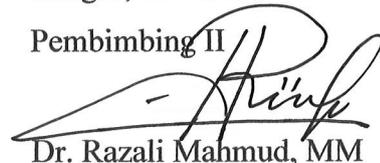
Nama : Muhammad Zirwanda  
NIM : 5032019001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Langsa, 15 Januari 2023

Pembimbing II



Dr. Razali Mahmud, MM

**PERNYATAAN KEASLIAN  
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

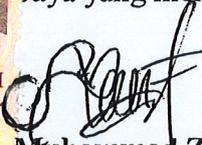
Nama : Muhammad Zirwanda  
NIM : 5032019001  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Langsa, 06 Februari 2023

Saya yang menyatakan,

  
Muhammad Zirwanda

NIM: 5032019001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **Peningkatan Karakter Siswa Melalui Penerapan Karakter Profetik Di SMA Negeri 5 Langsa** Tesis ini disusun dengan maksud untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana IAIN Langsa. Selanjutnya solawat berangkaikan salam kepada Nabi kita Muhammad saw yang telah memperjuangkan risalah umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang penuh kenikmatan seperti yang kita rasakan ini.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapat bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, baik selama persiapan maupun dalam tahap pembuatan. Oleh karena itu, dalam penyusunan tesis ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA. selaku Rektor IAIN Langsa, Dr. H. Zulkarnaini MA, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Zulkarnaini, MA dan Dr. Razali Mahmud, MM, selaku pembimbing tesis I dan II.
3. Bapak Dr. Muhaini, MA, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa.
4. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa, yang telah banyak memberikan berbagai disiplin ilmu kepada penulis
5. Para Civitas Akademika di Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa.
6. Kedua orangtua beserta keluarga penulis memberikan bantuan moril maupun materil kepada penulis.
7. Seluruh teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam Unit I Pascasarjana IAIN Langsa, dan seluruh teman-teman yang tak disebutkan dalam tulisan ini.

Semoga Allah swt, selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Jika terdapat kekurangan dalam penulisan tesis ini, maka kritik dan

saran diharapkan demi kesempurnaannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Akhirulkitab, *billaitaufiq Walhidayah Wasalamu'alaikum Wr.Wb.*

Langsa, 15 Desember 2022

Penulis

Muhammad Zirwanda

Tesis dengan judul **“Peningkatan Karakter Siswa Melalui Penerapan Karakter Profetik Di SMA Negeri 5 Langsa”** Oleh Muhammad Zirwanda NIM 5032019001 Program Pasca Sarjana IAIN Langsa, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pembimbing (I) Dr. Zulkarnaini, MA, Pembimbing (II) Dr. Razali Mahmud, MM.

### **Abstrak**

Rasulullah Saw adalah sosok yang paling tepat untuk dijadikan teladan bagi umat manusia, begitu juga dengan metode pendidikannya khususnya dalam membenahi karakter. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan karakter profetik untuk meningkatkan nilai-nilai karakter siswa. Pendidikan profetik adalah suatu model pendidikan yang terinspirasi dari model pendidikan yang dicontohkan oleh Muhammad saw. Peneliti melakukan penelitian deskriptif kualitatif dengan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Berdasarkan hasil wawancara terhadap empat guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Langsa, peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa konsep pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 5 Langsa Metode pembiasaan, Metode perumpamaan, Metode Kisah, Metode nasehat dan Metode keteladanan. Penerapan metode-metode dalam pendidikan profetik telah berhasil meningkatkan karakter siswa-siswi SMA Negeri 5 Langsa khususnya metode nasehat untuk mengatasi siswa yang bermasalah. Implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 5 Langsa dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu dengan kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, tahsin dan tahfidz qur'an, Kajian Islami dan dakwah Islami, dan kegiatan cerdas cermat. Setelah penerapan beberapa kegiatan tersebut, telah terjadi peningkatan terhadap karakter siswa seperti karakter religius, toleransi, disiplin, mandiri, gemar membaca, rasa ingin tahu dan bertanggung jawab yang ditunjukkan dalam kegiatan belajar baik di dalam maupun diluar kelas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Peneliti berharap kepada para pendidik khususnya bagi guru pendidikan Agama Islam untuk lebih memberikan perhatiannya pada perkembangan karakter siswa serta menerapkan metode pendidikan dengan lebih mengarah pada metode-metode yang pernah diterapkan oleh Rasulullah Saw

**Kata Kunci : Peningkatan Karakter dan Karakter Profetik.**

Thesis entitled "**Improving Student Character Through the Implementation of Prophetic Character at SMA Negeri 5 Langsa**" By Muhammad Zirwanda NIM 5032019001 Postgraduate Program at IAIN Langsa, Islamic Religious Education Study Program, Supervisor Dr. Zulkarnaini, MA, Co.Supervisor Dr. Razali Mahmud, MM

### Abstract

Rasulullah SAW is the most appropriate figure to be used as an example for mankind, as well as his educational methods, especially in improving character. In this study, researchers apply prophetic character to increase students' character values. Prophetic education is an educational model inspired by the educational model exemplified by Muhammad saw. Researchers conducted a qualitative descriptive study with interviews and observation as data collection techniques. Based on the results of interviews with four teachers of Islamic Religious Education at SMA Negeri 5 Langsa, the researchers concluded that there were several prophetic education concepts in shaping the character of students at SMA Negeri 5 Langsa. Habituation methods, parable methods, story methods, advice methods and exemplary methods. The application of methods in prophetic education has succeeded in improving the character of SMA Negeri 5 Langsa students, especially the method of advice to deal with students who have problems. The implementation of prophetic education in shaping the character of students at State Senior High School 5 Langsa is carried out in several activities, namely Dhuha and Dhuhur prayers in congregation, tahsin and tahfidz of the Qur'an, Islamic studies and Islamic da'wah, and quizzes. Based on the results of this study, the researcher hopes that educators, especially for Islamic religious education teachers, will pay more attention to the development of student character and apply educational methods that are more oriented towards methods that have been applied by Rasulullah SAW.

**Keywords: Improving Character and Implementation of Prophetic Character**

رسالة بعنوان "تحسين شخصية الطالب من خلال تطبيق الشخصيات النبوية في SMA Negeri 5 Langsa" بقلم محمد زيرواندا NIM 5032019001 برنامج الدراسات العليا IAIN Langsa ، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية ، المستشار (I) د. ذو القرنيني ماجستير مشرف (II) د. رزالي محمود ، م.

رسول الله صلى الله عليه وسلم هو أنسب شخصية لاستخدامها كمثال للبشرية ، فضلا عن أساليبه التربوية ، وخاصة في تحسين الشخصية. في هذه الدراسة ، يطبق الباحثون الشخصية النبوية لزيادة قيم شخصية الطلاب. التربية النبوية هي نموذج تربوي مستوحى من النموذج التربوي المتمثل في محمد رأى. أجرى الباحثون دراسة وصفية نوعية مع المقابلات والملاحظة كتقنيات لجمع البيانات. بناءً على نتائج المقابلات التي أجريت مع أربعة من معلمي التربية الدينية الإسلامية في SMA Negeri 5 Langsa ، استنتج الباحثون أن هناك العديد من مفاهيم التربية النبوية في تشكيل شخصية الطلاب في SMA Negeri 5 Langsa. طرق المشورة والأساليب النموذجية. نجح تطبيق الأساليب في التربية النبوية في تحسين شخصية طلاب SMA Negeri 5 Langsa ، وخاصة طريقة النصيحة للتعامل مع الطلاب الذين يعانون من مشاكل. يتم تنفيذ التربية النبوية في تشكيل شخصية الطلاب في ثانوية الدولة 5 لانجسا في عدة أنشطة ، وهي صلاة الضحى والظهر في الجماعة ، وتحسين وتحفيظ القرآن والدراسات الإسلامية والدعوة الإسلامية ، ومسابقات. بناءً على نتائج هذه الدراسة ، يأمل الباحث أن يولي اختصاصيو التوعية ، وخاصة معلمي التربية الدينية الإسلامية ، مزيداً من الاهتمام لتنمية شخصية الطالب وتطبيق الأساليب التعليمية الأكثر توجهاً نحو الأساليب التي تم تطبيقها من قبل رسول الله صلى الله عليه وسلم.

# الكلمات المفتاحية: تحسين الشخصية وتطبيق الشخصية النبوية

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penelitian Terdahulu .....	6
F. Definisi Operasional.....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b> .....	<b>12</b>
A. Karakter Siswa .....	12
1. Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan .....	13
2. Aspek-Aspek Pembentuk Karakter .....	22
B. Karakter Profetik .....	19
1. Pengertian Karakter Profetik .....	19
2. Nilai-Nilai Karakter Profetik.....	21
3. Filsafat Profetik .....	26
4. Ciri-Ciri Karakter Profetik .....	26
5. Tujuan Pendidikan Profetik .....	28

6. Strategi dan Model Pendidikan Profetik .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	39
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	50
B. Konsep Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 5 Langsa .....	58
C. Implementasi Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 5 Langsa.....	67
D. Pembahasan Penelitian .....	77
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
<b>Daftar Perpustakaan .....</b>	<b>83</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengatasi krisis etika dan moral yang sedang marak terjadi pada zaman sekarang ini. Terlebih lagi pada zaman globalisasi ini, nilai-nilai kemanusiaan dan religius mulai terkikis sehingga menimbulkan kekhawatiran akan terjadi penurunan nilai etik dan moral pada generasi remaja sebagai penerus bangsa. Untuk mengatasi hal tersebut, maka kode etik dan moral harus diberdayakan untuk mewujudkan kembali kehidupan yang serasi, selaras dan seimbang dengan nilai-nilai kemanusiaan didalamnya.

Ratnawulan menyatakan ada beberapa tujuan pendidikan yang dibagi kedalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif merupakan tujuan pendidikan yang berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Sedangkan ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Misalnya perhatian terhadap pelajaran, disiplin, menghargai guru dan teman dan hubungan sosial lainnya. Ranah yang ketiga disebut psikomotor yang menekankan pada aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin.<sup>1</sup>

Islam hadir sebagai jalan untuk menyempurnakan karakter umat Islam. pada awalnya, Al-Qur'an dahulunya diturunkan bagi masyarakat Arab untuk menyempurnakan karakter mereka di masa jahiliah. Dengan kandungan isi Alquran karakter bangsa Arab sedikit demi sedikit mulai membaik. Bangsa Arab yang mengusung tradisi muru'ah, yaitu mengutamakan dan memprioritaskan suku-suku tertentu, tradisi ini akhirnya melebur setelah datangnya Alquran. Secara perlahan, tradisi tersebut berubah menjadi prinsip ketundukan, kepasrahan, dan

---

<sup>1</sup>Ratnawulan, Elis et al., 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Pustaka Setia), Hal. 54

kedamaian. Dengan memeluk agama Islam, bangsa Arab pun percaya bahwa tingkat keimanan dan akhlaklah yang menjadi tolok ukur keimanan manusia.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral dan karakter adalah salah satu tujuan pendidikan yang tergolong ke dalam ranah afektif yang harus dicapai oleh peserta didik di setiap level pendidikan. Bahkan, guru juga harus menyisipkan nilai-nilai karakter yang dapat diambil dari setiap mata pelajaran harian di sekolah. Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sengaja untuk membentuk karakter yang baik yang berguna bagi individu secara objektif maupun bagi masyarakat sekitarnya.<sup>2</sup>

Untuk menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik, maka dibutuhkanlah sosok yang dapat dijadikan contoh yang dapat dijadikan teladan bagi orang lain. Dalam hal ini, Rasulullah merupakan sosok suri teladan yang sangat cocok untuk ditiru, dengan segala karakter kenabian yang beliau miliki. Karakter profetik merupakan karakter yang tercermin pada diri Rasulullah Saw sehingga Beliau patut menjadi suri tauladan bagi umat manusia sesuai dengan surat Al-Ahzab : 21

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا  
وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya :

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Pendidikan karakter dapat juga diartikan sebagai proses penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi beberapa komponen utama yaitu komponen pengetahuan, kemauan atau kesadaran, dan juga usaha atau tindakan untuk mempraktekkan nilai-nilai karakter tersebut. Pendidikan karakter dapat juga berarti sebagai *The deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*. Hal ini bermakna bahwa proses penanaman dan perkembangan karakter harus melibatkan seluruh aspek sekolah yang terdiri dari

<sup>2</sup> Saptono. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Erlangga, 2011), Hal. 23

aspek isi kurikulum, proses pembelajaran, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, kualitas hubungan, serta etos seluruh lingkungan sekolah.<sup>3</sup>

Daryanto menyatakan bahwa untuk mewujudkan cita-cita pembangunan karakter bangsa yang berdasarkan Pancasila dan pembukaan UUD 1945 yang berguna untuk mengatasi berbagai masalah bangsa saat ini, maka pendidikan karakter dijadikan sebagai salah satu prioritas utama pembangunan nasional. Didalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2001-2015 juga ditegaskan bahwa pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yang meliputi mewujudkan masyarakat bermoral, berakhlak mulia, beretika, berbudaya, dan beradab yang berdasarkan falsafah Pancasila.

Wibowo menjelaskan bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah dapat meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi dalam proses komunikasi dan interaksi dengan peserta didik. Diluar jam sekolah, pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan kedalam kalender akademik.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah diuraikan terkait pentingnya nilai-nilai karakter dalam pendidikan, maka peneliti memberikan perhatian pada perkembangan karakter pada siswa-siswi di SMA Negeri 5 Langsa. Sebagai remaja generasi penerus bangsa, sudah layaknya siswa siswi ini memiliki karakter baik dalam kehidupannya terutama dalam lingkungan sekolah. Namun, hal ini tidak sesuai dengan harapan. Karakter peserta didik juga ikut terkikis seiring dengan perkembangan zaman. Salah satunya ditunjukkan dengan sikap tidak menaruh rasa sopan dan hormat kepada para pendidik, maraknya aksi *bullying* sesama teman, serta tidak patuh dan tertib pada peraturan sekolah dan masih banyak lagi masalah-masalah yang terkait dengan minimnya moral peserta didik.

---

<sup>3</sup>Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Hal. 34

<sup>4</sup> Ibid, Hal. 93

Menanggapi permasalahan moral dan karakter tersebut, maka harus diterapkan satu cara didik yang bertujuan langsung untuk membenahi karakter siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membenahi nilai-nilai karakter dalam proses pendidikan, yaitu dengan menerapkan pendidikan profetik. Pendidikan Islam profetik merupakan proses pendidikan yang dilakukan dengan berlandaskan misi kenabian. Tujuan utama pendidikan profetik adalah untuk memperbaiki karakter dan perilaku peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan ajaran Rasulullah Saw, yaitu menyempurnakan akhlak umat manusia. Proses pembenahan karakter dan tingkah laku merupakan proses pendidikan yang sangat penting untuk membangun peradaban manusia. Proses pembentukan akhlak manusia ke arah yang lebih baik akan memberi dampak yang sinergis terhadap keseimbangan jasmani dan rohani, kemampuan pembacaan ayat-ayat qauliyah (ayat suci al-Quran) dan kauniyah (alam semesta).

Pendidikan profetik juga dilatar belakangi keterpurukan nilai pendidikan di Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan bangsa Indonesia semakin kehilangan identitasnya dan sudah jauh dari nilai-nilai karakter. Pendidikan profetik juga merupakan respon pembenahan sistem pendidikan bagi Negara-negara yang bermyoritas Islam.<sup>5</sup>Roqib juga menyatakan bahwa dampak positif dari penerapan pendidikan profetik adalah mengubah peradaban manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan profetik adalah penerapan nilai-nilai karakter dengan berfokus pada karakter kenabian yang meliputi sifat-sifat wajib bagi rasul yaitu jujur (shiddiq), amanah, komunikatif (tabligh), dan cerdas (fathanah).<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa alasan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk menerapkan karakter profetik untuk membenahi karakter peserta didik. Dalam hal ini, penulis akan membuat penelitian dengan judul “Peningkatan Karakter Siswa Melalui Penerapan Karakter Profetik Di SMA Negeri 5 Langsa.”

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>5</sup>Arifuddin. Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan). Jurnal *MUDARRISUNA* Vol. 9 No. 2 July-Desember 2019, 322.

<sup>6</sup>Mohd. Roqib. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik. Jurnal *Pendidikan Karakter*, Vol. III, No. 3, Oktober 2013, 244.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pertanyaan yang hendak dijawab melalui penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana konsep penerapan karakter profetik dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 5 Langsa?
2. Bagaimana hasil penerapan karakter profetik dalam meningkatkan karakter siswa di SMA Negeri 5 Langsa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diajukan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsep penerapan karakter profetik dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 5 Langsa.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan karakter profetik dalam meningkatkan karakter siswa di SMA Negeri 5 Langsa.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara teoritis**

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberi kontribusi bagi pengembangan studi ilmu pendidikan agama Islam di Indonesia, khususnya dalam bidang penerapan pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi semua pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan untuk membuat visi dan misi sekolah, kurikulum, dan tujuan sekolah yang tidak terlepas tolak ukurnya dari unsur pendidikan profetik.

#### **b. Secara praktis**

Studi ini dapat dijadikan landasan dan pertimbangan bagi para pendidik dalam hal kegiatan pengajaran di sekolah sehingga mampu memberikan sumbangsih yang cukup signifikan dalam hal pendidikan yang berlandaskan misi pendidikan profetik guna membentuk karakter peserta didik ke arah yang lebih baik.

## E. Penelitian Terdahulu

Untuk lebih memahami kajian ini, peneliti mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu sebagai pedoman dalam penulisan tesis ini, diantaranya:

Penelitian pertama dilakukan oleh Sinta Yulis Pratiwi (2020) dengan judul *Implementasi Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember*. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti telah menyimpulkan bahwa sekolah dasar Al-Baitul Amien Jember telah membentuk konsep dasar pendidikan profetik melalui pembentukan kurikulum historis mesjid, membuat program pembiasaan keagamaan memperingati hari-hari besar keislaman. Dalam hal penerapan kurikulum pendidikan profetik tersebut, sekolah telah melakukan berbagai kegiatan seperti sholat berjamaah, kajian asmaul husna, tahfidz quran, pembelajaran alquran, kegiatan jumat beramal, pembelajaran PAI dan pendidikan Bahasa Arab. Di akhir proses pembelajaran, sekolah juga melakukan evaluasi pendidikan profetik, salah satunya dengan membuat buku penghubung laporan kegiatan ibadah sholat sunnah dan sholat wajib berjamaah, perkembangan akhlak siswa yang disampaikan dalam bentuk laporan dari kedua belah pihak yaitu guru dan orangtua.<sup>7</sup> Penelitian ini memiliki beberapa sudut persamaan dengan kegiatan penelitian yang telah dilakukan peneliti. Dalam hal penerapan pendidikan profetik di SMA Negeri 5 Langsa, peneliti juga melakukan beberapa kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, dakwah dan kegiatan kajian islami, serta kegiatan kajian Alquran.

Penelitian senada juga pernah dilakukan oleh Mandasari dkk (2021) dengan judul *Penguatan Pendidikan Karakter Profetik melalui Optimalisasi Peran Taman Pendidikan Al-Quran di Sumber jati pohon, Grobogan*. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat di Sumber jati pohon, Grobogan. Pada Program Pengabdian masyarakat, bertujuan untuk mengoptimalkan karakter profetik pada anak-anak di Desa Sumberjatipohon,

---

<sup>7</sup>Sinta Yulis Pratiwi. Implementasi Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien-Jember. Jurnal : Educare, *Journal of Primary Education*. Vol. 1 No. 3. Desember 2020, p. 243-264

Rt 04/Rw 01 Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan. Kegiatan penerapan karakter profetik pada anak-anak berpusat di Taman Pendidikan Al-Quran yang dilakukan melalui metode pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa. Adapun jenis rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan membaca Iqra dan Al-Quran, program tayangan edukasi serta bimbingan belajar. Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terjadi penguatan karakter profetik pada anak setelah intensif mengikuti kegiatan di Taman Pendidikan Al-Quran.<sup>8</sup> Serupa dengan penelitian ini, peneliti juga menerapkan pendidikan profetik melalui berbagai kegiatan keagamaan, hanya saja penelitian ini mengambil Taman Pendidikan Alquran sebagai fokus penelitiannya.

Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Ahmad Robani (2018) dengan judul *Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Negeri 6 Sleman, Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik dan juga untuk mencari tahu hasil dari penerapan pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di MTs N 6 Sleman. Peneliti melakukan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dengan pemilihan sampel berdasarkan teknik purposive sampling. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menganalisis data dengan tiga langkah analisis yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, telah disimpulkan bahwa penerapan pendidikan profetik yang dilakukan di MTs N 6 Sleman, Yogyakarta telah berhasil membentuk karakter religius, disiplin, toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, ada beberapa titik persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti. Peneliti juga melakukan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif serta menganalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan proses pengambilan kesimpulan. Namun, dalam

---

<sup>8</sup>Mandasari dkk. *Penguatan Pendidikan Karakter Profetik melalui Optimalisasi Peran Taman Pendidikan Al-Quran di Sumber jati pohon, Grobogan*. Buletin KKN Pendidikan, Vol. 3, No. 1, Juli 2021.

<sup>9</sup>Ahmad Robani (2018) Skripsi. *Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mts Negeri 6 Sleman, Yogyakarta*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

penelitiannya peneliti melakukan penelitian di tingkat Sekolah Menengah Akhir. Di samping itu, dalam penelitian ini peneliti juga mengamati penerapan yang telah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA negeri 5 Langsa.

Zaen Musyirifin juga pernah melakukan penelitian yang sama dengan judul “Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioural”. Rasulullah Saw merupakan suri tauladan terbaik yang diutus Allah Swt bagi umat manusia. Allah telah menciptakan Rasulullah dengan berbagai karakter mulia. Oleh karena itu, peneliti mengkaji penerapan sifat-sifat Rasulullah dalam proses bimbingan dan konseling. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian kepustakaan.

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sifat-sifat Rasulullah Saw dapat dijadikan sebagai materi treatment dalam pengembangan konseling behavioural. Konseling behavioral merupakan konseling berbasis konseling yang berlandaskan sifat-sifat Rasulullah Saw yang terdiri dari shiddiq, amanah, tabligh dan fatanah.<sup>10</sup>

Selanjutnya, Iswan juga melakukan penelitian dengan judul Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Konsep Sidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah, Istiqomah (STAFI). Peneliti telah melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data dalam bentuk observasi. Berdasarkan hasil penelitian, telah disimpulkan bahwa melalui konsep STAFI, setiap siswa sudah mampu mempraktekkan sifat-sifat Rasulullah berdasarkan pendekatan STAFI. Secara tidak langsung, guru juga mengajarkan cerminan karakter Islami dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan STAFI sangat dianjurkan dalam kekuatan pembelajaran.<sup>11</sup>

## **F. Definisi Operasional**

---

<sup>10</sup>Zaen Musyirifin. Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioural. *Jurnal Al Irsyad Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 11 No. 2 Juli-Desember 2020.

<sup>11</sup>Iswan. Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Konsep Sidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah, Istiqomah (STAFI). *Jurnal: Islamadina*. Vol. 20, No. 2, September 2019

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas beberapa istilah yang akan digunakan dalam tulisan ini secara dominan. Oleh karena itu, untuk menghindari penggandaan pemahaman pembaca dalam memahami isi tesis ini peneliti akan menjelaskan beberapa istilah berikut ini:

### **1. Karakter**

Karakter merupakan cerminan sifat setiap individu yang dapat ditandai dengan perbuatan-perbuatan kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Berdasarkan etimologi, kata karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang dapat didefinisikan sebagai watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.<sup>12</sup>

Berdasarkan definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sadar yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seseorang sehingga ia mampu menjalankan nilai-nilai etika dalam kehidupannya sehari-hari. Pendidikan karakter bertujuan untuk mewujudkan kebajikan dan mengangkat kualitas manusia baik secara individu maupun dalam bermasyarakat.

### **2. Karakter profetik.**

Secara etimologis, kata profetik berarti kenabian dan juga “nujum”. Istilah “prophetik” berasal dari bahasa Inggris yang berarti kenabian atau mencerminkan sifat-sifat yang ada pada diri Rasulullah Saw. Sifat Rasulullah merupakan cerminan manusia ideal baik secara spiritual maupun individual. Sifat tersebutlah yang menjadi suri tauladan yang memberikan perubahan serta mampu membimbing umat Islam ke arah yang lebih baik.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan profetik merupakan suatu metode pendidikan yang dilakukan

---

<sup>12</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), 77

<sup>13</sup>Mohd. Roqib. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. III, No. 3, Oktober 2013, 242

dengan mengambil inspirasi dari ajaran nabi Muhammad saw. Pendidikan profetik berprinsip bahwa segala bidang ilmu pendidikan harus berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun sistematika penulisan tesis berdasarkan konsep karya tulis ilmiah yang terdiri dari lima bab pembahasan, diantaranya:

BAB I membahas tentang pendahuluan dimana penulis menyajikan alasan pemilihan judul penelitian yang terangkup dalam latar belakang masalah, dan dilanjutkan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti juga memuat manfaat penelitian baik secara praktikal maupun teoretikal, beberapa penelitian terdahulu sebagai panduan dalam pelaksanaan penelitian juga definisi operasional berdasarkan indikator penelitian.

BAB II : pada bab ini, peneliti menyajikan landasan teori yang berhubungan dengan pembahasan penelitian seperti pengertian karakter, jenis-jenis karakter dalam pendidikan, karakter profetik, nilai-nilai karakter profetik, filsafat profetik, ciri-ciri karakter profetik dan tujuan pendidikan profetik.

BAB III : selanjutnya, pada bab ini peneliti menyajikan berbagai pembahasan yang berhubungan dengan metodologi penelitian. Dalam hal ini, peneliti menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : pada bab ini peneliti membahas tentang hasil penelitian. Peneliti menyajikan temuannya setelah melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Langsa. dalam hal ini, peneliti membahas tentang gambaran umum SMA Negeri 5 Langsa, konsep pendidikan profetik dalam membentuk karakter siswa yang telah dilaksanakan oleh guru pendidikan Agama di SMA Negeri 5 Langsa. di sis lain, peneliti juga membahas implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 5 Langsa.

BAB V : Bab V ini berisi penutup, yang menyajikan pemaparan simpulan dari penelitian, saran-saran, dan kata penutup.

## **BAB II**

### **Landasan Teori**

secara akurat. Mereduksi data berarti memilah dan memilih data-data pokok dalam penelitian, memilih unsur-unsur penting kemudian menyajikannya berdasarkan tema dan polanya. Dengan demikian, setelah proses reduksi data peneliti akan mendapatkan data yang lebih akurat dan jelas mengenai temuannya di lapangan.

(2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti juga akan melakukan penyajian data dengan mengkategorikan setiap karakter religius dan resiliensi anak-anak panti asuhan ke dalam setiap aspek variabelnya.

(3) Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

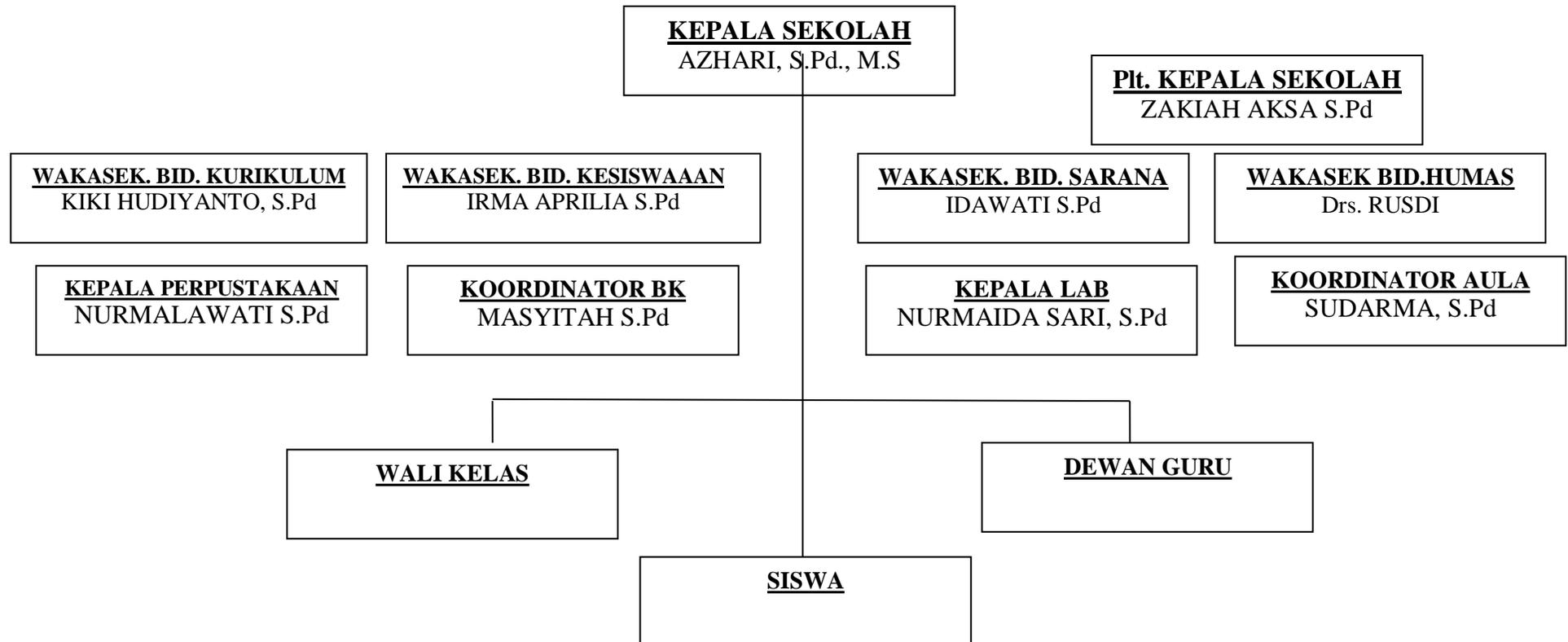
SMA Negeri 5 Langsa adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Geudubang Aceh, Kec. Langsa Baro, Kota Langsa, Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 5 Langsa berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

### **1. Visi**

Membentuk peserta didik berprestasi, unggul dalam mutu yang berpijak pada iman dan taqwa serta berbudaya dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam era globalisasi.

### **2. Misi**

- a) Meningkatkan dan menjalankan proses belajar mengajar yang efektif dan bermutu.
- b) Melaksanakan bimbingan dalam pembelajaran secara efektif sehingga siap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c) Melaksanakan ajaran agama Islam secara continue dan terpadu dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga dan masyarakat.
- d) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- e) Menerapkan kesadaran terhadap budaya lokal dan nasional sehingga siswa memiliki kemampuan menyeleksi berbagai pengaruh budaya luar yang berdampak negatif.

**STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 5 LANGSA****TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

### **b. Konsep Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 5 Langsa.**

Pendidikan karakter yang diterapkan di SMA Negeri 5 Langsa adalah pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang baik. Karakter merupakan gambaran tingkah laku setiap individu yang dapat dilihat dari perbuatannya sehari-hari. Hal ini meliputi segala aktivitas individu yang menyangkut hubungannya dengan Allah Swt, hubungannya antar sesama manusia dan hubungannya individu dengan individu itu sendiri. Baik buruknya karakter manusia semuanya berawal dari kehendak yang akhirnya diwujudkan dalam bentuk perbuatan dan menjadi pembiasaan dalam kehidupannya sehari-hari.

Karakter profetik merupakan penerapan pendidikan karakter sesuai dengan ajaran nabi (Prophetic Teaching). Pendidikan profetik merupakan penerapan suatu metode pendidikan dengan berkiblat dari ajaran nabi Muhammad saw. Pendidikan profetik ini berprinsip dengan menekankan intergrasi. Didalam penerapan materi pembelajarannya, pendidikan profetik selalu berlandaskan pada ajaran Alquran dan As Sunnah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai target pendidikan baik dunia maupun akhirat.

Pendidikan profetik dilakukan dengan pendekatan STAFI (Sidiq, Tabligh, Amanah, Fathanah dan Istiqamah). Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan akan mencontoh sifat-sifat Rasulullah Saw sehingga akan terbentuknya karakter Islami dalam setiap diri peserta didik. Sifat Sidiq adalah sifat yang selalu berpegang teguh pada kebenaran yang diwujudkan dalam bentuk ucapan, sikap maupun perbuatan. Selanjutnya, sifat tabligh merupakan kemampuan mobilitas fisik, dan kepedulian sosial yang tinggi. Yang ketiga, Sifat amanah yang berarti jujur dan berintegritas moral, serta berkomitmen pada setiap tugas maupun kewajiban yang diembannya. Sifat Nabi yang selanjutnya disebut Fathanah, yang berarti cerdas serta memiliki penalaran dan kemampuan untuk menangkap berbagai realitas dan fenomena yang dihadapi.

Penjelasan diatas relevan dengan pembiasaan dan program-program di SMA Negeri 5 Langsa dalam rangka pembentukan karakter profetik tersebut, sekolah telah mengerahkan empat guru pendidikan agama Islam yang bertugas mengajarkan mata pelajaran Agama Islam sekaligus membentuk karakter siswa-siswi SMA Negeri 5 Langsa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap ke empat guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Langsa, ada beberapa konsep pendidikan profetik yang telah diterapkan di sekolah ini.

#### 1. Bapak Muhammad

Guru pertama yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Bapak Muhammad. beliau merupakan salah satu guru pendidikan Agama Islam yang sudah cukup lama mengajarr di SMA Negeri 5 Langsa. dalam penelitian ini, peneliti menanyakan kepada Bapak Muhammad “bagaimana perkembangan nilai-nilai karakter siswa-siswi SMA Negeri 5 Langsa?”. beliau menjawab “umumnya anak-anak di SMA Negeri 5 ini baik dan sopan namun ada beberapa siswa yang masih membangkang, sulit diatur dan kadang-kadang masih melawan dengan guru. Mungkin sikap itu masih dipengaruhi oleh pergaulan hidup sehari-hari dan tempat tinggal anak-anak tersebut”.

Pada pertanyaan selanjutnya, peneliti bertanya “Upaya apa saja yang telah Anda lakukan untuk memperbaiki nilai-nilai karakter siswa-siswi SMA Negeri 5 Langsa?” Bapak Muhammad pun menjawab “biasanya untuk anak-anak yang bandel saya sering memberi hukuman menurut perbuatan yang dibuatnya. Misalnya, anak-anak yang telat datang ke sekolah dihukum untuk membersihkan pekarangan sekolah, kadang-kadang anak-anak disuruh *push up* dulu, *squat jump* dulu baru anak-anak boleh masuk kedalam kelas.

Selanjutnya peneliti bertanya “Apakah Anda memahami konsep pendidikan profetik?” beliau menjawab “iya, konsep pendidikan menurut ajaran Nabi Muhammad Saw” peneliti juga mengarahkan pertanyaan “pernahkah anda menerapkan konsep pendidikan profetik pada siswa-siswi SMA Negeri 5 Langsa?”bapak guru pun menjawab “pernah, bahkan sering. Misalnya untuk metode-metode pembiasaan, saya sering mengajak anak-anak untuk sholat dhuha

dan sholat dhuhur berjamaah. Kami juga masih aktif dalam kegiatan mengaji setiap hari Jumat dan sebelum memulai pelajaran sekolah.

Untuk pertanyaan selanjutnya, peneliti bertanya “Upaya apa saja yang Anda lakukan untuk menerapkan pendidikan profetik di SMA Negeri 5 Langsa?”. Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Muhammad pun menjelaskan “seperti yang saya katakan tadi, untuk metode pembiasaan sekolah mengadakan sholat dhuhur berjamaah. Disamping itu ada juga penerapan metode teladan, misalnya saya sendiri bertindak sebagai Imam di sholat dhuhur berjamaah untuk memberi contoh kepada mereka tentang cara menjadi Imam. Peneliti juga bertanya “adakah metode-metode pengajaran profetik lainnya yang anda lakukan ? seperti menerapkan metode nasehat, metode kisah ataupun perumpamaan?”. Kemudian Bapak Muhammad menjawab “ ada juga ya...seperti metode nasehat. Misalnya disaat anak-anak telat ke sekolah atau berbuat onar di sekolah mereka diberi nasehat oleh guru-guru khususnya bimbingan konseling dan dari guru agama.

Untuk pertanyaan terakhir, peneliti menanyakan “Bagaimana perkembangan karakter siswa-siswi SMA Negeri 5 Langsa setelah Anda menerapkan konsep pendidikan profetik?”. Bapak Muhammad pun menjawab “biasanya setelah dipanggil dan dinasehati anak-anak menunjukkan perubahan. Namun, ada juga beberapa anak yang memang udah bebal, kadang berubah sebentar bulan depan ya telat lagi, cabut lagi...namanya anak- anak pak...”

Selain pengumpulan data dengan cara wawancara, peneliti juga telah melakukan teknik observasi untuk mengamati peningkatan karakter siswa setelah penerapan karakter profetik di SMA Negeri 5 Langsa. berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Bapak Muhammad, ada beberapa peningkatan karakter siswa melalui penerapan karakter profetik dalam beberapa kegiatan, diantaranya karakter religius. Dengan beberapa kegiatan seperti sholat berjamaah, tahsin dan hafalan Alqur’an, anak-anak di SMA Negeri 5 Langsa sudah lebih menguasai ilmu agama. Disamping itu, karakter gemar membaca juga muncul disaat mereka dituntun untuk membaca Alqur’an, beberapa diantaranya lebih dominan untuk menunjukkan bakatnya di bidang membaca Alqur’an.

Beberapa siswa juga menunjukkan sikap disiplinnya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ibadah di sekolah, dari yang awalnya hanya mengikuti sholat berjamaah hanya karena mendapat jadwal rutin di kelas masing-masing, sekarang mereka melaksanakan kegiatan tersebut secara sukarela tanpa paksaan dari guru. Karakter mandiri juga ditunjukkan oleh beberapa siswa laki-laki melalui kegiatan dakwah dan kajian islami. Mereka sudah mampu tampil di depan teman-temannya untuk menyampaikan kajian singkat secara bergilir.

## 2. Ti Aminah

Dalam kegiatan wawancara selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru pendidikan Agama Islam yang bernama Ibu Ti Aminah. Untuk pertanyaan pertama, peneliti menanyakan “Menurut pendapat Anda, bagaimana perkembangan nilai-nilai karakter siswa-siswi SMA Negeri 5 Langsa?”. Beliau menjawab “kebanyakan anak-anak didik di sini baik-baik ya.. apabila siswi-siswi perempuannya memang sudah baik”. Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaannya “apakah ada siswa-siswi yang masih memiliki karakter yang kurang baik di sekolah? Misalnya cabut dijam belajar, melawan guru dan sebagainya?” Ibu guru pun menjawab “kalau untuk cabut jam belajar, tidak buat tugas dan buat keributan di kelas biasanya terjadi sama siswa laki-laki, apa lagi yang udah kelas-kelas tiga yang udah hampir tamat biasanya agak bandel”.

Selanjutnya, peneliti melanjutkan wawancara dengan pertanyaan ” Upaya apa saja yang telah Anda lakukan untuk memperbaiki nilai-nilai karakter siswa-siswi SMA Negeri 5 Langsa?”. Ibu Aminah pun memberi penjelasan “kalau untuk upaya sejak dari dulu mungkin udah banyak sekali upaya yang dilakukan ya...misalnya memberi hukuman untuk setiap pelanggaran, membuat kegiatan-kegiatan sekolah yang bertujuan untuk memperbaiki nilai karakter, seringkali anak-anak yang bersangkutan dipanggil langsung dan diberi nasihat secara pribadi agar bisa berubah lebih baik untuk kedepannya. Kadang ada juga yang langsung dipanggil orangtuanya untuk anak-anak yang tidak bisa lagi diberi nasihat secara langsung”.

Selanjutnya, peneliti juga melanjutkan wawancara dengan bertanya “Apakah Anda memahami konsep pendidikan profetik?”. Ibu Aminah menjawab “iya, pendidikan kenabian ya?”. Peneliti pun melanjutkan pertanyaannya “pernahkah anda menerapkan konsep pendidikan profetik pada siswa-siswi SMA Negeri 5 Langsa?”. Ibu Aminah pun menjelaskan “kalau penerapan dalam pembelajaran mungkin tidak ada, tapi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah sudah sering menjalankan metode-metode kenabian seperti metode teladan, pembiasaan, metode nasehat”.

Untuk pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan “Upaya apa saja yang Anda lakukan untuk menerapkan pendidikan profetik di SMA Negeri 5 Langsa?”. Ibu Aminah pun menjawab “untuk penerapan metode-metode tersebut, sekolah menerapkan membiasakan sholat dhuhur berjamaah, kegiatan mengaji di setiap hari Jumat. Peneliti juga melanjutkan pertanyaannya “untuk metode nasehat, metode teladan bu?” Ibu Aminah pun menjawab “untuk metode nasehat biasanya dilakukan terhadap siswa-siswa yang bermasalah ya, seperti anak-anak yang sering cabut, sering telat, sering berantam di kelas biasa dipanggil untuk dinasehati.

Untuk pertanyaan terakhir, peneliti menanyakan “Bagaimana perkembangan karakter siswa-siswi SMA Negeri 5 Langsa setelah Anda menerapkan konsep pendidikan profetik?” Ibu Aminah pun menjawab “untuk perubahan biasanya ada perubahan walaupun enggak lama, sedikit banyaknya ada lah perubahan. Setelah diberi nasehat berulang kali anak-anak ada yang jera nantik berubah sikap jadi lebih baik lagi.

Serupa dengan Bapak Muhammad, peneliti juga melibatkan Ibu Ti Aminah untuk melakukan observasi kepada siswa-siswi SMA Negeri 5 Langsa terkait pengembangan karakter mereka setelah penerapan karakter profetik. Menurut hasil pengamatan Ibu Ti Aminah, ada beberapa perkembangan karakter siswa, yang paling dominan adalah karakter religius yang ditunjukkan melalui motivasi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu, karakter toleransi juga mulai tertanam pada siswa-siswa yang memiliki kepercayaan berbeda di sekolah ini. Beberapa siswa dari agama Kristen juga

menunjukkan rasa toleransi disaat teman-teman lainnya aktif dalam kegiatan ibadah Agama Islam.

Dari beberapa kegiatan, cerdas cermat dianggap sebagai kegiatan yang sangat berpotensi untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam memupuk karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu. Terlebih lagi bagi siswa-siswi kelas XII yang akan menghadapi ujian nasional, kegiatan ini cukup kreatif untuk meningkatkan motivasi untuk membaca.

### 3. Siti Rahmah

Untuk kegiatan wawancara selanjutnya, peneliti juga menemui guru pendidikan agama Islam lainnya yang bernama Ibu Siti Rahmah. Berdasarkan kegiatan wawancara cara yang dilakukan terhadap Ibu Siti Rahmah, peneliti bertanya “Menurut pendapat Anda, bagaimana perkembangan nilai-nilai karakter siswa-siswi SMA Negeri 5 Langsa?”. Ibu Siti Rahmah menjelaskan bahwa umumnya siswa-siswi SMA Negeri 5 sudah tergolong baik, kalau pun ada beberapa siswa yang bandel, bandelnya itu masih tergolong ringan dan masih terkendali dan tidaklah sampai membuat kasus yang mempermalu nama sekolah”.

Untuk pertanyaan selanjutnya, peneliti juga menanyakan “Upaya apa saja yang telah Anda lakukan untuk memperbaiki nilai-nilai karakter siswa-siswi SMA Negeri 5 Langsa?” Ibu Siti Rahmah pun memberi penjelasan “mungkin sama seperti sekolah lain juga, kalau ada anak-anak yang bandel ya dinasihati terlebih dulu, kalau memang metode nasihat sudah tidak mempan baru dipanggil orangtua.

Peneliti juga menreuskan pertanyaannya “Apakah Anda memahami konsep pendidikan profetik?” Ibu Siti Rahmah menjawab bahwa beliau juga paham dengan pendidikan profetik, yaitu pendidikan dengan metode kenabian dengan menerapkan metode-metode pengajaran seperti metode pembiasaan, metode teladan, metode nasehat dan lain-lain. peneliti juga melanjutkan pertanyaannya “pernahkah anda menerapkan konsep pendidikan profetik pada siswa-siswi SMA Negeri 5 Langsa?”. Ibu Siti Rahmah pun menjawab “ biasanya metode kenabian yang diterapkan di sekolah itu metode teladan, metode pembiasaan, metode nasehat.”

Peneliti juga melanjutkan wawancara dengan bertanya “Upaya apa saja yang Anda lakukan untuk menerapkan pendidikan profetik di SMA Negeri 5 Langsa?”. Ibu Siti Rahmah juga menjelaskan kalau penerapan pada mata pelajaran mungkin tidak begitu Nampak, tapi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah sudah banyak juga metode-metode yang diterapkan, misalnya untuk penerapan metode pembiasaan sekolah rutin melaksanakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah, supaya anak-anak terbiasa untuk sholat berjamaah nantinya. Sekolah juga menerapkan pengajian rutin di setiap hari Jumat supaya anak-anak terbiasa mengikuti kegiatan pengajian di tempat tinggal mereka masing-masing.

Peneliti juga mengarahkan pertanyaannya “ kalau untuk penerapan metode nasihat, metode teladan dan perumpamaan bagaimana bu?. Ibu Siti Aminah pun menjelaskan kalau untuk metode nasihat mungkin tidak menyeluruh ya, dipilih-pilih saja untuk anak-anak yang mengalami masalah di sekolah baru diberi nasihat. Kalau metode teladan biasanya nanti ada beberapa guru yang dipilih untuk tampil di depan siswa untuk mengajar secara langsung misalnya tentang sholat berjamaah, tentang sholat jenazah ada juga dalam pelajaran lainnya misalnya dibimbing untuk lomba pidato, biasanya memang ditunjuk satu orang guru yang bisa dijadikan contoh dan panutan untuk siswa-siswi.

Pada pertanyaan selanjutnya, peneliti juga memberi pertanyaan “Bagaimana perkembangan karakter siswa-siswi SMA Negeri 5 Langsa setelah Anda menerapkan konsep pendidikan profetik?” Ibu Siti Rahmah pun menjelaskan “biasanya setelah penerapan beberapa jenis metode pengajaran itu ya anak-anak jadi lebih terampil, jadi bisa berpiato, jadi bisa mengaji dengan lebih benar. Untuk anak-anak yang bandel juga setelah diterapkan metode nasehat biasanya menunjukkan perubahan, misalnya jadi tidak sering telat lagi, tidak sering cabut lagi dan lain lain lah.”

Ibu Siti Rahmah juga telah melakukan kegiatan observasi terhadap peningkatan karakter siswa setelah penerapan beberapa kegiatan yang berpedoman dari pendidikan profetik. Berdasarkan hasil pengamatan Ibu Siti Rahmah, penerapan beberapa kegiatan seperti cerdas cermat, sholat berjamaah, dakwah dan kajian Islami di sekolah dapat menumbuhkan karakter religius di

kalangan SMA Negeri 5 Langsa. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, anak-anak akan mendapat banyak pemahaman tentang agama Islam dan mengetahui apa saja perintah dan larangan Allah secara lebih kontekstual.

Di sisi lain, dari penerapan beberapa kegiatan keagamaan di sekolah juga dapat menanamkan karakter tanggung jawab pada peserta didik. Setiap kelas yang mendapat jadwal rutin sholat berjamaah berusaha untuk memenuhi tanggung jawab tersebut dengan baik. Hingga akhirnya sikap disiplin pun muncul melalui kegiatan tersebut, anak-anak melaksanakan kegiatan sholat berjamaah tanpa paksaan meskipun tidak mendapat jadwal pada hari tersebut.

#### 4. Farahdiba

Untuk kegiatan wawancara selanjutnya, peneliti juga memberikan sederetan pertanyaan kepada guru pendidikan Agama Islam yang bernama Ibu Farahdiba. Serupa dengan guru lainnya, peneliti juga bertanya “Menurut pendapat Anda, bagaimana perkembangan nilai-nilai karakter siswa-siswi SMA Negeri 5 Langsa?”. Ibu guru pun menjelaskan “sejauh pantauan saya siswa-siswi SMA Negeri 5 ini sudah baik, tidak sering berbuat onar apalagi di luar, jarang kita dengar anak-anak SMA Negeri 5 melakukan pelanggaran yang mempermalukan sekolah.

Selanjutnya, peneliti juga menanyakan bahwa “Upaya apa saja yang telah Anda lakukan untuk memperbaiki nilai-nilai karakter siswa-siswi SMA Negeri 5 Langsa?” Ibu Farahdiba juga menjelaskan untuk upaya memperbaiki karakter siswa itu sudah menjadi tanggung jawab bersama semua dewan guru di SMA Negeri 5 ini, bukan saja dari guru Agama Islam semata. Jadi semua guru dalam kegiatan sehari-hari juga ikut memperbaiki karakter seperti memberi hukuman untuk anak-anak yang melawan guru dan bertindak kurang ajar, memberi nasihat untuk anak-anak yang bandel dan menunjukkan contoh yang baik sebagai pendidikan agar bisa ditiru oleh peserta didiknya.

Selanjutnya, peneliti juga bertanya “Apakah Anda memahami konsep pendidikan profetik?” “sejauh pengetahuan saya itu seperti penerepan metode pendidikan ala nabi seperti metode nasehat, metode ceramah, metode teladan,

pembiasaan dan lain-lain.” peneliti juga melanjutkan pertanyaannya “pernahkah anda menerapkan konsep pendidikan profetik pada siswa-siswi SMA Negeri 5 Langsa?” Ibu Farahdiba menjelaskan “untuk penerapan metode pembelajaran profetik mungkin lebih tepat diterapkan di kehidupan sehari-hari jadi bukan hanya dalam mata pelajaran Agama saja ya. Karena hari-hari anak-anak juga harus diberi nasihat, harus diberi pembiasaan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik, dan harus diberi contoh untuk dapat melakukan hal-hal baik yang dimulai dari guru nya sendiri.

Selanjutnya, peneliti juga bertanya “Bagaimana perkembangan karakter siswa-siswi SMA Negeri 5 Langsa setelah Anda menerapkan konsep pendidikan profetik?”. Ibu guru pun menjelaskan “biasanya untuk anak-anak yang bandel, kalau setelah dinasihati beberapa kali pasti akan menunjukkan perubahan sikap. Yang biasanya telat jadi tepat waktu, yang biasa sering berantam jadi lebih baik lagi. Untuk penerapan metode pembiasaan, sekolah menjalankan kegiatan sholat berjamaah, jadi anak-anak akan terbiasa dengan sholat wajib berjamaah dan tepat waktu. Ada juga metode teladan biasanya dengan memberi contoh kepada anak-anak seperti kegiatan-kegiatan lomba kayak lomba pidato, lomba tahfiz dengan adanya contoh dari para guru anak-anak seperti menemukan teladan yang bisa ditiru untuk kegiatan-kegiatan seperti itu tadi”.

Setelah melakukan wawancara, peneliti juga melibatkan Ibu Farahdiba dalam kegiatan observasi terhadap perkembangan karakter siswa setelah penerapan beberapa kegiatan yang berlandaskan pendidikan profetik. Berdasarkan hasil pengamatan Ibu Farahdiba, ada beberapa karakter yang dominan muncul setelah siswa-siswi aktif dalam kegiatan sholat berjamaah, dakwah dan kajian Islami, cerdas cermat dll. Peningkatan karakter tersebut diantaranya karakter religius, anak-anak sudah lebih paham perintah dan larangan Allah Swt. Awalnya ada beberapa siswa yang suka membangkang dan melawan guru, setelah kegiatan tersebut mereka lebih menunjukkan sikap hormat kepada guru. Selanjutnya, mereka juga lebih toleransi terhadap teman-temannya. Tidak lagi mengolok-olok teman yang memiliki banyak kekurangan apalagi teman yang berbeda kepercayaan.

Kegiatan cerdas cermat juga membuat siswa-siswi lebih aktif dan kreatif untuk berkompetisi dengan teman-temannya. Peserta didik jadi lebih gemar membaca dan menggali banyak ilmu untuk mempersiapkan diri mereka. Sifat mandiri pun sekarang muncul disaat guru tidak hadir atau terlambat masuk kelas, mereka tidak lagi membuat keributan tapi tetap duduk tenang di kelas dan mempersiapkan diri dan materi untuk pelajaran selanjutnya.

### **c. Implementasi Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 5 Langsa.**

Dalam Implementasi pendidikan profetik, guru menerapkan konsep pendidikan profetik yang telah dirancang sebelumnya. Dalam penerapan konsep dan implementasi pendidikan profetik tidak boleh adanya perbedaan. Penerapan pendidikan profetik dalam kegiatan pembelajaran harus terkait antar satu sama lain. hal tersebut sesuai dengan konsep dan implementasi yang sudah dirancang di SMA Negeri 5 Langsa.

Berdasarkan teori implementasi budaya profetik yang telah di paparkan sebelumnya, tentunya relevan dengan program dan pembiasaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Langsa. metode pertama yang diterapkan dalam pendidikan profetik adalah melalui penerapan metode pembiasaan. Setiap kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan terpatrit dan melekat pada diri peserta didik, begitu juga dengan pembiasaan kegiatan peribadatan di sekolah akan melatih peserta didik untuk terbiasa melakukannya dimanapun ia berada. Implementasi budaya profetik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Kegiatan Sholat Dhuha**

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan nilai-nilai karakter pada siswa-siswi SMA Negeri 5 Langsa dilakukan melalui kegiatan sholat Dhuha berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergiliran, setiap kelas mendapatkan satu hari dalam seminggu untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Namun, ada juga beberapa siswa yang tetap melaksanakan kegiatan ini meskipun tidak mendapatkan jadwal di hari tersebut. Peneliti menerapkan sholat dhuha berjamaah setiap pukul 10.00 WIB atau pada saat anak-

anak mendapatkan waktu untuk istirahat, jadwal tersebut dipilih untuk memberi kesempatan bagi siswa-siswi lain untuk ikut bergabung melaksanakan sholat dhuha berjamaah.

Kegiatan sholat dhuha berjamaah sangat bermanfaat untuk menumbuhkan karakter terpuji bagi siswa-siswi di SMA Negeri 5 Langsa. kegiatan serupa pernah dilakukan oleh Hasnan Amin Hawary, Peranan kegiatan shalat dhuha bagipara siswa-siswi SMP Muhammadiyah Pakem adalah meningkatnya prestasi belajar siswa, selain itu juga meningkatnya kerajinan siswa dalam belajar sehingga dalam pelajaran PAI seperti pelajaran ibadah dan akhlak lebih memahami agama, siswa juga lebih bertanggung jawab dalam belajarnya karena tugasnya sebagai peserta didik, juga sebagai sarana pengendalian diri karena seluruh kegiatan yang selalu diarahkan dan dibimbing oleh guru dalam mengontrol proses kegiatan belajar mengajar, membentuk akhlak al-karimah, meningkatkan kecerdasan fisikal, intelektual dan emosional spiritual, menenangkan hati serta membiasakan ibadah sunnah sebagai benteng diri dari kegiatan yang tidak bermanfaat. Koordinasi yang baik antara bagian kesiswaan dengan para guru piket harian.<sup>60</sup>

b. Sholat Duhur Berjamaah,

Peningkatan karakter siswa juga dilakukan melalui kegiatan sholat duhur berjamaah. Kegiatan ini tergolong kedalam metode pembiasaan yang diterapkan kepada seluruh siswa-siswi SMA Negeri 5 Langsa. Peneliti menerapkan metode ini dengan membagi seluruh siswa siswi SMA Negeri 5 Langsa kedalam beberapa kelompok kemudian membentuk jadwal sholat harian secara berjamaah untuk setiap kelompoknya. Kegiatan sholat duhur berjamaah ini tidak hanya diikuti oleh siswa siswi saja, namun ada juga beberapa guru yang aktif mengerjakan sholat duhur di sekolah setiap harinya.

Kegiatan sholat duhur berjamaah ini dapat meningkatkan beberapa karakter siswa, diantaranya karakter religius, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab. Shalat fardhu merupakan ibadah wajib yang harus dilaksanakan umat islam dalam berbagai situasi dan kondisi. Dalam pelaksanaannya, boleh dikerjakan

---

<sup>60</sup>Hasnan Amin Hawary. Skripsi: *Kebiasaan Shalat Dhuha Dan Peranannya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Smp Muhammadiyah Pakem*. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015), 67.

secara sendiri-sendiri maupun berjamaah. Shalat Dzuhur adalah salah satu ibadah shalat yang dilaksanakan disiang hari. Masuknya waktu sholat ditandai dengan tergelincirnya matahari dari pertengahan langit dan waktu berakhirnya ketika matahari tepat berada di atas ubun-ubun atau ketika bayangan suatu benda telah sama dengan panjangnya.

Dari kegiatan sholat dhuhur berjamaah anak-anak juga memiliki sifat jujur (shidiq). mereka mengerjakan sholat tanpa paksaan dan tidak mencari-cari alasan untuk berbohong dan mengakui telah melaksanakan sholat sebelumnya. Hal ini sesuai dengan sifat Nabi (shidiq)

Shidiq (ash-sidqu), artinya benar atau jujur. Setiap orang dituntut selalu berada dalam keadaan benar lahir dan batin, benar hati (shidqi al-galb), benar perkataan (shidqi-al-hadits) dan benar perbuatan (shidqi al-amal). Hal ini dapat menjadi teladan bagi anak didiknya. Allah berfirman dalam Surah Al-Ahzab, sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS.Al-Ahzab 33:21).

Untuk menanamkan karakter shiddiq (kejujuran) di SMA Negeri 5 Langsa. peneliti melaksanakan kegiatan sholat Dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan ini sudah lama diadakan di SMA 5 Langsa. Namun, seiring dengan diadakan penelitian ini maka peneliti menjalankan kegiatan sholat berjamaah ini dengan lebih intensif. Dengan adanya kegiatan ini, peneliti akan mengamati perkembangan karakter anak di SMA Negeri 5 Langsa terutama karakter jujur (shiddiq).

Peningkatan karakter siswa melalui shalat dhuhur berjamaah juga pernah dilakukan oleh Sapuroh.<sup>61</sup> Pembiasaan adalah melakukan suatu kegiatan dengan berulang-ulang agar menjadi suatu hal yang melekat dalam diri seseorang. Shalat merupakan hubungan antara manusia dengan sang pencipta, shalat merupakan wadah untuk menjalin hubungan tersebut. Melalui ibadah shalat berjamaah akan tercipta karakter religius pada setiap individu. Hasil penelitian menunjukkan pembiasaan shalat berjamaah mampu meningkatkan karakter religius seseorang jika dilakukan secara terus-menerus dan selalu mengambil nilai-nilai yang baik dari kegiatan shalat berjamaah. Hal ini bisa dilihat jika adzan berkumandang, peserta didik segera ke masjid untuk menunaikan ibadah shalat berjamaah. Sehingga, melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dapat membentuk karakter religius peserta didik.

#### c. Tahsin Dan Tahfidz Qur'an

Kegiatan lainnya yang diterapkan oleh peneliti untuk meningkatkan karakter siswa-siswi SMA Negeri 5 Langsa juga dilakukan melalui kegiatan Tahsin dan tahfidz qur'an. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jumat pagi dengan durasi waktu sekitar 60 menit. Peneliti memfokuskan kegiatan tahsin dan tahfidz di Mushalla sekolah yang diikuti seluruh siswa-siswi SMA Negeri 5 Langsa. Untuk kegiatan Tahsin, siswa-siswi SMA Negeri 5 Langsa mengawalinya dengan pembacaan surat Yasin. Sedangkan kegiatan tahfidz, peneliti memfokuskan pembacaan Alqur'an pada Juz 30.

Kegiatan tahsin dan tahfidz qur'an di SMA Negeri 5 Langsa diikuti oleh siswa-siswi dengan antusias. Setiap minggunya mereka rutin menambah hafalan kemudian menyeturnya secara bergantian. Untuk memantau perkembangan hafalan siswa, peneliti membuat satu buku catatan yang dipegang oleh setiap siswa. Buku tersebut diisi oleh peneliti setelah siswa menyelesaikan setiap hafalannya.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, kegiatan tahsin dan tahfidz qur'an ini telah menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa,

---

<sup>61</sup>Siti Sapuroh. Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Volume 2, Nomor 3, 2022.

khususnya karakter religius. Setiap siswa mengikuti kegiatan ini tanpa paksaan, bahkan jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ini terus bertambah setiap minggunya. Setiap siswa berlomba-lomba untuk segera menyelesaikan hafalannya sehingga menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab bagi mereka. Setiap siswa juga menjadi gemar membaca khususnya membaca ayat-ayat suci Alqur'an. Bagi siswa-siswi yang mengalami ketertinggalan dan baru mengikuti kegiatan ini, mereka terus terpacu untuk meningkatkan hafalannya.

Upaya peningkatan karakter siswa melalui kegiatan tahsin dan tahfidz qur'an telah lama diterapkan oleh pendidik khususnya di sekolah-sekolah yang berbasis Islam Terpadu. Salah satu sekolah Islam Terpadu di Propinsi Bengkulu yang telah menerapkan Kurikulum 2013 adalah SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu. Salah satu mata pelajaran yang di dalamnya dimasukan karakter adalah pelajaran tahfidz Al Qur'an. Sekolah ini telah memberikan salah satu bentuk dan pola pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an yang memasukan 5 karakter yaitu: Religius, bersih, istiqomah, disiplin, dan sabar" dalam pembelajarannya. Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui langkah-langkah pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an. 2. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an. 3. Untuk mengetahui evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SDIT IQRA 1. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dimana analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahap penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>62</sup>

#### d. Kajian Islami Dan Dakwah Islami

Kegiatan lainnya yang diterapkan oleh peneliti untuk meningkatkan karakter siswa-siswi di SMA Negeri 5 Langsa adalah kegiatan Kajian dan Dakwah Islami. Dalam kegiatan ini, peneliti rutin memberikan kajian kepada siswa –siswi setelah kegiatan sholat Dhuha atau sholat dhuhur berjamaah. Untuk

---

<sup>62</sup>Musyanto. Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu. Jurnal: *aL Bahtsu* Vol. 1 No 1 Juni 2016.

menjalankan kegiatan ini, peneliti menghabiskan waktu sekitar 30 menit. Dalam hal ini, peneliti banyak membagikan cerita para Rasul dan menarik iktibar dari kisah-kisah tersebut. Selanjutnya, siswa-siswi juga aktif dalam kegiatan tanya jawab seputaran topik yang sedang dibahas dalam kajian ini.

Dalam kegiatan ini, peran dakwah tidak hanya dilakukan oleh peneliti saja. Namun, bagi siswa laki-laki juga diberi kewajiban untuk mengisi kajian berdasarkan topik yang telah disepakati. Setiap kelas diwakili oleh satu siswa untuk memberikan kajian setiap hari Jum'at setelah kegiatan tahsin dan tahfidz Alqur'an. Kegiatan kajian dan dakwah ini terus berjalan konsisten setiap Minggunya. Setiap siswa yang bertugas memberi kajian pun cukup antusias dengan memberikan kajian sesuai dengan permasalahan yang terus berkembang di kalangan remaja pada masa modern ini seperti dampak negatif dari digitalisasi, peran remaja dalam menyerap informasi yang berkembang melalui sosmed, dan berbagai peran yang dapat dilakukan oleh remaja untuk mengisi pembangunan di masa yang akan datang.

Mahfudz mengartikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Kata da'in menurut bahasa adalah orang yang melakukan proses dakwah. Da'in adalah isim fa'il dari da'a, yad'u ditambahkannya ha pada akhirnya untuk muballagah atau yang menunjukkan arti sangat. Oleh karena itu, orang yang sering berdakwah disebut sebagai da>'in. Sedangkan menurut istilah adalah orang yang menyampaikan ajaran Islam (*al-muballig li al-Islam*), orang yang mengajarkan Islam (*almu'allim*), dan orang yang menuntun pada ajaran yang sesuai dengan Islam. Da'in atau juru dakwah adalah orang yang berdakwah dengan tujuan membina pribadi dan membangun umat sehingga pribadi dan umat itu berkembang maju dan diridai oleh penciptanya.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, kegiatan kajian dan dakwah islami yang telah dilakukan ini telah menumbuhkan beberapa

---

<sup>63</sup>Ali Mahfudz, *Komunikasi Prophetic perspektif Alquran*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), 109

karakter siswa, diantaranya karakter religius, rasa ingin tahu, gemar membaca, mandiri, kreatif dan tanggung jawab. Kegiatan ini juga menumbuhkan karakter Fathanah (cerdas) bagi peserta didik. Bagi siswa yang mendengar kajian akan mendapatkan banyak ilmu pengetahuan. Disamping itu, siswa yang mendapat tugas untuk memberi kajian juga harus lebih antusias dalam membaca dan menemukan topik-topik baru yang sedang berkembang di masyarakat.

Kegiatan juga dapat menumbuhkan sifat amanah bagi siswa yang mendapat tugas memberi kajian rutin setiap minggunya. Dalam arti luas,, amanah mencakup beberapa hal seperti dapat menjaga rahasia, mampu menjaga diri sendiri dan orang lain, mampu menjaga tugas-tugas yang diamanahkan dan lain sebagainya. Nabi sebagai makhluk pilihan Allah, oleh karena itu Allah menjadikan sifat amanah sebagai sifat yang melekat pada diri seluruh nabi dan rasul. Sedangkan pengertian yang lebih luas amanah mencakup tugas-tugas yang disampaikan kepada umat manusia, al-Quran disebut sebagai amanah (amanah taklif), yaitu amanah yang paling berat dan besar. Allah swt, berfirman:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا  
وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya:

Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh (QS. Al-Ahzab:72).

Dapat diartikan bahwa, apabila seseorang diberi amanah untuk menjaga rahasia pribadi, keluarga, organisasi dalam lembaga pendidikan Islam, dan atau menjaga etika profesi sebagai guru tentunya tidak melanggar dari aturan-aturan yang di amanahkan kepada guru.

Disamping itu, kegiatan ini juga mengandung sifat tabliq (menyampaikan), dimana setiap siswa yang bertugas menyampaikan kajian berperan sebagai

penyiar agama. Allah melekatkan sifat tabliq pada diri Rasulullah untuk menyampaikan perintah Allah kepada umat manusia dengan tidak sedikitpun mengurangi pesan yang diterimanya. Nilai tabliq mencakup aspek kemampuan untuk berkomunikasi, memimpin, meningkatkan serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Keteladanan dalam menyampaikan, keteladanan yang baik dan akhlak mulia, adalah akhlak Rasul adalah al-Quran, Allah menjadikannya sebagai teladan yang baik bagi hamba-hamban-Nya.

Kegiatan kajian dan dakwah Islami untuk meningkatkan nilai-nilai karakter siswa juga pernah dilakukan oleh Achmad Sholachuddin. Peran Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai wadah pembentukan karakter religius siswa SMK Negeri 5 kota Malang sedikit banyaknya membawa pengaruh kepada anggotanya melalui doktrinasi karakter religius yang berupa sikap sopan santun dan keikutsertaan anggota dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Harapannya adalah agar anggota Badan Dakwah Islam (BDI) mendapat pengalaman dan terbiasa sehingga mampu berkontribusi di lingkungannya masing-masing. Pembiasaan karakter religius di Badan Dakwah Islam (BDI) lebih mudah di terapkan kepada anggota yang serius dan sebelumnya sudah memiliki background keagamaan yang kuat dari pada anggota yang bergabung dalam Badan Dakwah Islam (BDI) hanya untuk mengejar nilai tambahan.<sup>64</sup>

a. Kegiatan Cerdas Cermat

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkat ilmu pengetahuan Agama di SMA Negeri 5 Langsa adalah dengan melaksanakan kegiatan cerdas cermat. Kegiatan ini merupakan salah satu tolok ukur untuk mengetahui perkembangan siswa dalam pendidikan agama Islam.

Dalam kegiatan ini, peneliti membagi siswa kedalam tiga kelompok besar berdasarkan tingkat pendidikannya yaitu siswa-siswi kelas X, XI dan XII. Setiap siswa di masing-masing tingkatan kelas tersebut mengirimkan wakilnya dari kelas masing-masing yang dianggap cukup mampu dan menguasai ilmu penguatan agama Islam. Untuk lomba cerdas cermat kelas X diikuti oleh delapan siswa yang diwakili

---

<sup>64</sup>Achmad Sholachuddin Anas. Skripsi: *Peran Badan Dakwah Islam Sebagai Wadah Pembentukan Karakter Religius Siswa SMK Negeri 5 Kota Malang*. (Malang: Universitas Islam Malang Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2022)

oleh seorang siswa dari setiap kelasnya. Bagi siswa kelas XI, lomba cerdas cermat ini diikuti oleh 6 siswa yang berasal dari enam kelas XI. Sedangkan untuk XII diikuti oleh lima siswa yang terdiri dari tiga siswa dari kelas IPA dan dua siswa dari kelas IPS.

Dalam kegiatan ini, peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan karakter profetik yang mereka pelajari dalam pelajaran Agama Islam di kesehariannya. Peneliti juga menanyakan pengetahuan yang berhubungan dengan pemahaman Alqur'an. Dalam hal penilaian, peneliti meminta bantuan pada beberapa guru pendidikan agama Islam untuk memantau dan menilai jawaban yang diberikan oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, kegiatan cerdas cermat ini telah menumbuhkan nilai-nilai karakter bagi peserta didik seperti karakter religius, karakter gemar membaca, rasa ingin tahu, kerja keras, kreatif dan demokratis. Dalam karakter kenabian, kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan karakter fathanah bagi siswa.

Rasullulah saw adalah seorang guru yang dipilih Allah swt untuk mengajarkan agama dan syariat-Nya yang paripurna dan abadi kepada umat manusia. Sehingga seorang yang memiliki sifat fathonah adalah cakap, cerdas, profesional, dan kreatif. Kesempurnaan kepribadian beliau ini merupakan sebuah metode yang profesional dan kreatif, untuk mendidik para muridnya supaya mereka meneladani akhlak yang mulia dan petunjuk-Nya. Oleh sebab itu, wasilah dan metode mengajarkan secara profesional, cakap menjalankan pekerjaan, cerdas dalam pemikirannya, dan selalu berinovasi atau kreatif, dan pada akhirnya mereka bekerja secara profesional. Allah swt berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali Imran:110).

Karena itu, dapat diartikan bahwa sifat yang paling utama dan harus dimiliki oleh seorang pendidik/guru adalah harus memiliki berbagai kelebihan, diantaranya harus profesional dan kreatif baik dari segi akal, keutamaan, ilmu, kebijakan, penampilan, kepandaian, kelayakan, ucapan yang baik, logika, tindakan, dan lain sebagainya.

Kegiatan lomba cerdas cermat untuk meningkatkan karakter siswa pernah diimplementasikan oleh Syifa Aulia. Lomba Cerdas Cermat merupakan teknik pembelajaran melalui perlombaan untuk dapat meningkatkan potensi, talenta, kemampuandalam berpikir tentang pengetahuan umum, serta melatih adu ketajaman berpikir dan ketangkasan dalam menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat. Dengan teknik ini, siswa dapat mengukur kemampuan yang dimilikinya dengan menjawab pertanyaan secara tepat dan cepat. Membangkitkan minat belajar siswa melalui pendekatan permainan lebih efektif dalam menumbuhkan keingintahuan dan pengalaman dalam bermain cerdas cermat pada lingkungan belajar yang efektif dan memotivasi siswa daripada bukan dalam bentuk permainan. Nasionalisme adalah sebuah pemahaman dalam mencintai Bangsa dan Negara dengan rasa sadarnya warga negaranya yang secara bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan Bangsa.<sup>65</sup>

### **C. Hasil Verifikasi Data Penelitian**

---

<sup>65</sup> Syifa Aulia. Upaya Meningkatkan Rasa Nasionalisme Siswamelalui Lomba Cerdas Cermat Di UPTD SDN 3 wagir. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*. Vol. 2, No.3 Agustus 2022

No	Pertanyaan	Muhammad	Ti Aminah	Siti Rahmah	Farahdiba
1.	bagaimana perkembangan nilai-nilai karakter siswa-siswi SMA Negeri 5 Langsa?	umumnya anak-anak di SMA Negeri 5 ini baik dan sopan namun ada beberapa siswa yang masih membangkang, sulit diatur dan kadang-kadang masih melawan dengan guru. Mungkin sikap itu masih dipengaruhi oleh pergaulan hidup sehari-hari dan tempat tinggal anak-anak tersebut	kebanyakan anak-anak didik di sini baik-baik ya.. apabila siswi-siswi perempuannya memang sudah baik. kalau untuk cabut jam belajar, tidak buat tugas dan buat keributan di kelas biasanya terjadi sama siswa laki-laki, apalagi yang udah kelas-kelas tiga yang udah hampir tamat biasanya agak bandel	umumnya siswa-siswi SMA Negeri 5 sudah tergolong baik, kalau pun ada beberapa siswa yang bandel, bandelnya itu masih tergolong ringan dan masih terkendali dan tidaklah sampai membuat kasus yang mempermalu nama sekolah	sejauh pantauan saya siswa-siswi SMA Negeri 5 ini sudah baik, tidak sering berbuat onar apalagi di luar, jarang kita dengar anak-anak SMA Negeri 5 melakukan pelanggaran yang mempermalukan sekolah.
2.	Upaya apa saja yang telah Anda lakukan untuk memperbaiki nilai-nilai karakter siswa-siswi SMA Negeri 5 Langsa?	biasanya untuk anak-anak yang bandel saya sering memberi hukuman menurut perbuatan yang dibuatnya. Misalnya, anak-anak yang telat datang ke sekolah dihukum untuk	kalau untuk upaya sejak dari dulu mungkin udah banyak sekali upaya yang dilakukan ya...misalnya memberi hukuman	mungkin sama seperti sekolah lain juga, kalau ada anak-anak yang bandel ya dinasihati terlebih dulu, kalau memang metode nasihat sudah	untuk upaya memperbaiki karakter siswa itu sudah menjadi tanggung jawab bersama semua dewan guru di SMA

		membersihkan pekarangan sekolah, kadang-kadang anak-anak disuruh <i>push up</i> dulu, <i>squat jump</i> dulu baru anak-anak boleh masuk kedalam kelas	untuk setiap pelanggaran, membuat kegiatan-kegiatan sekolah yang bertujuan untuk memperbaiki nilai karakter, seringkali anak-anak yang bersangkutan dipanggil langsung dan diberi nasihat secara pribadi agar bisa berubah lebih baik untuk kedepannya. Kadang ada juga yang langsung dipanggil orangtuanya untuk anak-anak yang tidak bisa lagi diberi nasihat secara langsung	tidak mempan baru dipanggil orangtua	Negeri 5 ini, bukan saja dari guru Agama Islam semata. Jadi semua guru dalam kegiatan sehari-hari juga ikut memperbaiki karakter seperti memberi hukuman untuk anak-anak yang melawan guru dan bertindak kurang ajar, memberi nasihat untuk anak-anak yang bandel dan menunjukkan contoh yang baik sebagai pendidikan agar bisa ditiru oleh peserta didiknya
3.	Apakah Anda memahami konsep	iya, konsep pendidikan menurut ajaran Nabi	iya, pendidikan kenabian ya	pendidikan profetik, yaitu pendidikan dengan metode	sejauh pengetahuan saya itu seperti penerapan metode

	pendidikan profetik?	Muhammad Saw		kenabian dengan menerapkan metode-metode pengajaran seperti metode pembiasaan, metode teladan, metode nasehat dan lain-lain	pendidikan ala nabi seperti metode nasehat, metode ceramah, metode teladan, pembiasaan dan lain-lain
4.	pernahkah anda menerapkan konsep pendidikan profetik pada siswa-siswi SMA Negeri 5 Langsa?	pernah, bahkan sering. Misalnya untuk metode-metode pembiasaan, saya sering mengajak anak-anak untuk sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Kami juga masih aktif dalam kegiatan mengaji setiap hari Jumat dan sebelum memulai pelajaran sekolah	kalau penerapan dalam pembelajaran mungkin tidak ada, tapi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah sudah sering menjalankan metode-metode kenabian seperti metode teladan, pembiasaan, metode nasehat	biasanya metode kenabian yang diterapkan di sekolah itu metode teladan, metode pembiasaan, metode nasehat.	untuk penerapan metode pembelajaran profetik mungkin lebih tepat diterapkan di kehidupan sehari-hari jadi bukan hanya dalam mata pelajaran Agama saja ya. Karena hari-hari anak-anak juga harus diberi nasihat, harus diberi pembiasaan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik,

					dan harus diberi contoh untuk dapat melakukan hal-hal baik yang dimulai dari guru nya sendiri.
5.	Upaya apa saja yang Anda lakukan untuk menerapkan pendidikan profetik di SMA Negeri 5 Langsa?	seperti yang saya katakana tadi, untuk metode pembiasaan sekolah mengadakan sholat dhuhur berjamaah. Disamping itu ada juga penerapan metode teladan, misalnya saya sendiri bertindak sebagai Imam di sholat dhuhur berjamaah untuk memberi contoh kepada mereka tentang cara menjadi Imam.	untuk penerapan metode-metode tersebut, sekolah menerapkan membiasakan sholat dhuhur berjamaah, kegiatan mengaji di setiap hari Jumat	kalau penerapan pada mata pelajaran mungkin tidak begitu Nampak, tapi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah sudah banyak juga metode-metode yang diterapkan, misalnya untuk penerapan metode pembiasaan sekolah rutin melaksanakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah, supaya anak-anak terbiasa untuk sholat berjamaah nantinya.	untuk penerapan metode pembelajaran profetik mungkin lebih tepat diterapkan di kehidupan sehari-hari jadi bukan hanya dalam mata pelajaran Agama saja ya. Karena hari-hari anak-anak juga harus diberi nasihat, harus diberi pembiasaan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik, dan harus diberi

				Sekolah juga menerapkan pengajian rutin di setiap hari Jumat supaya anak-anak terbiasa mengikuti kegiatan pengajian di tempat tinggal mereka masing-masing	contoh untuk dapat melakukan hal-hal baik yang dimulai dari guru nya sendiri.
6.	adakah metode-metode pengajaran profetik lainnya yang anda lakukan ? seperti menerapkan metode nasehat, metode kisah ataupun perumpamaan?	ada juga ya...seperti metode nasehat. Misalnya disaat anak-anak telat ke sekolah atau berbuat onar di sekolah mereka diberi nasehat oleh guru-guru khususnya bimbingan konseling dan dari guru agama	untuk metode nasehat biasanya dilakukan terhadap siswa-siswa yang bermasalah ya, seperti anak-anak yang sering cabut, sering telat, sering berantam di kelas biasa dipanggil untuk dinasehati	kalau untuk metode nasihat mungkin tidak menyeluruh ya, dipilih-pilih saja untuk anak-anak yang mengalami masalah di sekolah baru diberi nasihat. Kalau metode teladan biasanya nanti ada beberapa guru yang dipilih untuk tampil didepan siswa untuk mengajar secara langsung misalnya tentang sholat	Ada juga metode teladan biasanya dengan memberi contoh kepada anak-anak seperti kegiatan-kegiatan lomba kayak lomba pidato, lomba tahfiz dengan adanya contoh dari para guru anak-anak seperti menemukan teladan yang bisa ditiru untuk kegiatan-kegiatan

				berjamaah, tentang sholat jenazah ada juga dalam pelajaran lainnya misalnya dibimbing untuk lomba pidato, biasanya memang ditunjuk satu orang guru yang bisa dijadikan contoh dan panutan untuk siswa-siswi.	seperti itu tadi
7.	Bagaimana perkembangan karakter siswa-siswi SMA Negeri 5 Langsa setelah Anda menerapkan konsep pendidikan profetik?	biasanya setelah dipanggil dan dinasehati anak-anak menunjukkan perubahan. Namun, ada juga beberapa anak yang memang udah bebal, kadang berubah sebentar bulan depan ya telat lagi, cabut lagi...namanya anak-anak pak...	untuk perubahan biasanya ada perubahan walaupun enggak lama, sedikit banyaknya ada lah perubahan. Setelah diberi nasehat berulang kali anak-anak ada yang jera nantik berubah sikap jadi lebih baik lagi.	biasanya setelah penerapan beberapa jenis metode pengajaran itu ya anak-anak jadi lebih terampil, jadi bisa berpiato, jadi bisa mengaji dengan lebih benar. Untuk anak-anak yang bandel juga setelah diterapkan metode nasehat	biasanya untuk anak-anak yang bandel, kalau setelah dinasehati beberapa kali pasti akan menunjukkan perubahan sikap. Yang biasanya telat jadi tepat waktu, yang biasa sering berantam jadi lebih baik lagi. Untuk

				biasanya menunjukkan perubahan, misalnya jadi tidak sering telat lagi, tidak sering cabut lagi dan lain lain lah	penerapan metode pembiasaan, sekolah menjalankan kegiatan sholat berjamaah, jadi anak-anak akan terbiasa dengan sholat wajib berjamaah dan tepat waktu.
--	--	--	--	--	---

#### D. Pembahasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan kajian deskriptif kualitatif untuk menjelaskan peningkatan karakter siswa melalui penerapan karakter profetik di SMA Negeri 5 Langsa. dalam penelitian ini, peneliti telah menerapkan pengumpulan data dengan teknik wawancara dan pengamatan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap empat guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Langsa, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan karakter profetik dapat meningkatkan karakter siswa di SMA Negeri 5 Langsa.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap keempat guru pendidikan Agama Islam, SMA Negeri 5 Langsa telah menerapkan beberapa metode pendidikan profetik dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah. Metode pertama yang dilaksanakan adalah metode pembiasaan, dimana sekolah rutin melaksanakan kegiatan sholat dhuhur dan pengajian di hari jumat sebelum memulai pelajaran di pagi hari. Hal ini senada dengan metode pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali. Ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembentukan akhlak, diantaranya metode keteladanan, nasehat, hukuman, cerita dan metode pembiasaan.<sup>66</sup>

Selanjutnya metode nasihat, umumnya metode nasihat ini diterapkan pada anak-anak yang mengalami masalah karakter seperti bertindak kurang jar terhadap guru, sering telat datang ke sekolah, cabut di jam pelajaran dan seringnya berbuat kerin=butan di sekolah. Bagi siswa-siswi yang mengalami masalah ini, sekolah menerapkan metode nasihat yang langsung dilakukan oleh guru-guru bimbingan konseling sekolah dan guru pendidikan Agama Islam.

Metode pendidikan profetik lainnya adalah metode teladan. Dalam hal ini guru bertindak langsung dalam memberi contoh kepada peserta didik seperti menjadi imam sholat berjamaah, praktek mengaji, dan praktek pidato. Guru-guru

---

<sup>66</sup>Enok Rohayati. Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak. *TA'DIB*, Vol. XVI, No. 01, Edisi Juni 2011, 95.

menjadi contoh bagi siswa-siswi dalam melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bertujuan agar guru dijadikan teladan yang baik dan menjadi contoh bagi peserta didiknya.

Metode lainnya yang juga diterapkan di sekolah adalah dengan metode kisah dan perumpamaan. Metode tidak rutin diterapkan atau dilakukan dengan khusus. Namun, guru sering memberikan materi pelajaran agama Islam dengan menceritakan kisah-kisah Rasul dan sahabat sebagai perumpamaan kehidupan di masa dulu dan sekarang.

Disamping mengumpulkan informasi melalui wawancara terhadap guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Langsa, peneliti juga melibatkan guru-guru tersebut dalam kegiatan observasi untuk mengamati perkembangan karakter siswa setelah penerapan karakter profetik melalui beberapa kegiatan keagamaan di sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan guru-guru baik selama kegiatan belajar maupun dalam lingkungan sekolah, ada beberapa karakter yang dominan muncul setelah penerapan pendidikan profetik.

Karakter religius adalah karakter yang dominan muncul setelah penerapan kegiatan profetik di sekolah. Peserta didik jadi lebih paham mengenai perintah dan larangan Allah Swt khususnya cara bersikap terhadap guru dan teman-temannya. Pada awalnya ada beberapa siswa yang suka membangkang dan suka bertengkar di kelas, namun, setelah penerapan pendidikan profetik mereka jadi lebih sopan dan saling menghormati. Di sisi lain, peserta didik juga jadi lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam kegiatan sholat berjamaah di sekolah. Kegiatan ini juga melatih karakter toleransi terhadap siswa-siswi yang mempunyai agama berbeda di sekolah.

Kegiatan cerdas cermat juga memberi kontribusi dalam memupuk karakter gemar membaca dan merangsang rasa ingin tahu pada peserta didik. Mereka jadi lebih aktif membaca dan mempersiapkan diri untuk mengikuti perlombaan. Peserta didik jadi lebih kreatif dan lebih banyak mempergunakan waktunya untuk hal-hal yang lebih baik sehingga keributan dan kegaduhan di kelas pun sedikit demi sedikit dapat teratasi. Peserta didik juga lebih mandiri, mereka lebih tenang ketika guru tidak hadir dan terlambat masuk kelas.

Selain mengamati penerapan metode profetik dalam meningkatkan karakter siswa di SMA Negeri 5 Langsa, peneliti juga melakukan implementasi pendidikan profetik untuk meningkatkan karakter. Dalam kegiatan ini, peneliti bertindak secara langsung dalam menerapkan pendidikan profetik di SMA Negeri 5 Langsa. penerapan pendidikan profetik tersebut dilakukan melalui beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan penelitian.

Kegiatan pertama adalah keguatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Hal bertujuan untuk menerapkan metode pembiasaan di kalangan para siswa yaitu dengan membiasakan sholat berjamaah tepat waktu. Dalam kegiatan ini, peneliti membagi beberapa kelas dan memberi jadwal untuk melaksanakan kegiatan sholat berjamaah secara bergilir.

Dalam kegiatan selanjutnya, peneliti juga melaksanakan kegiatan lomba dakwah dan cerdas cermat untuk menumbuhkan karakter fathanah pada peserta didik. Kegiatan dilakukan dengan menerapkan metode teladan dengan memilih siswa yang dianggap paling mampu di kelas untuk mengikuti perlombaan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dalam penelitian ini, peneliti telah menerapkan pendidikan profetik untuk meningkatkan karakter siswa di SMS Negeri 5 Langsa. Berdasarkan hasil penyajian dan analisis temuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara terhadap empat guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Langsa, peneliti telah menemukan beberapa konsep pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 5 Langsa Metode pembiasaan, Metode perumpamaan, Metode Kisah, Metode nasehat dan Metode keteladanan. Penerapan metode-metode dalam pendidikan profetik telah berhasil meningkatkan karakter siswa-siswi SMA Negeri 5 Langsa khususnya metode nasihat untuk mengatasi siswa yang bermasalah.
2. Implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 5 Langsa yaitu dengan kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, tahsin dan tahfidz qur'an, Kajian Islami dan dakwah Islami, dan kegiatan cerdas cermat. Setelah penerapan beberapa kegiatan tersebut, telah terjadi peningkatan terhadap karakter siswa seperti karakter religius, toleransi, disiplin, mandiri, gemar membaca, rasa ingin tahu dan bertanggung jawab yang ditunjukkan dalam kegiatan belajar baik di dalam maupun diluar kelas.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran kepada para pembaca khususnya para pendidik pada pelajaran pendidikan Agama Islam, diantaranya:

1. Peneliti berharap kepada para pendidik khususnya bagi guru pendidikan Agama Islam untuk lebih memberikan perhatiannya pada perkembangan karakter siswa.
2. Peneliti berharap pada para pendidik untuk menerapkan metode pendidikan dengan lebih mengarah pada metode-metode yang pernah diterapkan oleh Rasulullah Saw.
3. Peneliti berharap kepada seluruh siswa-siswi SMA Negeri 5 Langsa untuk terus konsisten melaksanakan kegiatan-kegiatan Islami yang berguna untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter.
4. Peneliti berharap kepada para peserta didik untuk lebih semangat dalam meningkatkan kajian ilmu pengetahuan Agama Islam dan terus memperbaiki bacaan dan hafalan alqur'an.